

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan Kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia menempatkan keterampilan menulis sebagai keterampilan yang sangat penting. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui jenis-jenis teks, fungsi teks, dan juga dapat menghasilkan teks sesuai dengan konteks isi yang akan disampaikan kepada pembaca.

Kegiatan menulis menurut Tarigan (dalam Azizah, 2011) merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pendidikan karena menulis dapat memicu peserta didik untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang sedang ramai diperbincangkan. Mengacu pada pendapat Tarigan, Wikanengsih (2013) juga berpendapat bahwa menulis merupakan proses berpikir yang berhubungan dengan bernalar dan penggunaan bahasa pada kegiatan menulis merupakan pelaksanaan yang melibatkan daya berpikir yang berpengaruh pada kegiatan bertindak. Oleh karena itu, kegiatan menulis sangat erat kaitannya dengan kegiatan membaca.

Namun, kegiatan menulis bukan merupakan kegiatan yang mudah. Menurut Triyani, N. dkk. (2018) menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dan kurang diminati. Didukung oleh Budiarti, S. dkk. (2019) yang menyatakan bahwa kesulitan pada kegiatan menulis disebabkan oleh faktor peserta didik dan pendidik. Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik bisa berupa sulitnya mencari sumber untuk dijadikan referensi jika berkaitan dengan teks yang memerlukan pendukung berupa fakta yang dapat dipercaya.

Peserta didik dapat menemukan referensi untuk tulisannya dari kegiatan membaca berbagai referensi terkait topiknyanya. Hal tersebut dimaksudkan agar tulisan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan. Mc Neil (dalam Pujiono, 2012, hlm. 720) menyatakan bahwa semakin banyak seseorang membaca, maka semakin baik pula hasil tulisannya. Kegiatan menulis membuat peserta didik secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir, karena dalam proses menulis peserta didik akan mencari sumber-sumber yang relevan dan memilah tulisan yang dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai sumber agar tulisannya baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses berpikir hendaknya sudah ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Seorang peserta didik akan diharapkan dapat menyaring serta mencari kebenaran lebih dalam terhadap informasi yang didupatkannya dengan berpikir secara mendalam. Menulis dan berargumen secara tepat berarti dapat menyaring sumber informasi yang benar dan salah. Hal tersebut hendaknya lebih ditanamkan lagi dalam diri peserta didik, sehingga tulisan yang peserta didik buat bukan sekadar pendapat pribadi saja, tetapi juga didasarkan pada pemerolehan pengetahuan yang didupatkannya melalui proses berbahasa yang lain seperti membaca, menyimak, dan berbicara.

Teks eksposisi merupakan teks yang membutuhkan kemampuan berpikir dan menyaring sumber informasi dari peserta didik. Keraf (1981, hlm. 3) menyebutkan bahwa teks eksposisi adalah bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembacanya. Kosasih (2016, hlm. 25) juga menjelaskan bahwa teks eksposisi adalah teks yang menyajikan pendapat atau gagasan-gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berdasarkan fakta-fakta. Fungsi dari teks eksposisi yaitu agar pembaca atau pendengarnya mendapatkan pengertian atau kesadaran serta pemahaman tertentu dari teks tersebut.

Pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik tidak dapat lepas dari proses pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Terdapat faktor-faktor pendukung pembelajaran yang perlu diperhatikan agar proses belajar berlangsung baik yaitu kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal peserta didik, refleksi, motivasi, dan suasana pendukung (Thahir, 2017). Jika dikaitkan dengan Kurikulum 2013 yang berlaku pada pendidikan saat ini, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada peserta didik atau mengaktifasi peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, peran peserta didik yang aktif di dalam kelas menjadi hal penting yang harus selalu diterapkan pada pembelajaran.

Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan mengaktifasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dalam pemberlakuan model pembelajarannya maupun keikutsertaan peserta didik pada proses evaluasi. Namun, kegiatan menulis yang dilakukan peserta didik memiliki kekurangan berupa

sedikitnya apresiasi terhadap karangan atau tulisan yang dibuat. Falcikov (1998, hlm. 35) mendukung hal tersebut dengan menyebutkan bahwa pembelajaran tradisional yang digunakan saat ini sering mengabaikan pendapat yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik menulis semata-mata karena tugas dari pendidik saja. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menulis kurang, tulisan dikumpulkan hanya untuk dinilai tanpa ada tindak lanjut terhadap tulisan yang dihasilkan. Peserta didik menulis bukan karena keinginannya tetapi sekadar memenuhi tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga tulisan yang dibuat pun memiliki kualitas yang rendah.

Mengapresiasi dan diberi apresiasi merupakan cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengaktivasi peserta didik di dalam kelas. Selain itu, pemberian apresiasi juga merupakan bagian penting bagi pembelajaran. Hal ini berdasarkan pendapat Abidin (2013, hlm. 78) yang menyebutkan beberapa prinsip pembelajaran bahasa dari sudut pandang pembelajaran bahasa yang salah satunya adalah prinsip penghargaan atau apresiasi. Prinsip tersebut digagas oleh B.F. Skinner dan para ahli behavioris. Segala sesuatu yang kita lakukan terinspirasi dan digerakkan oleh perasaan atau tujuan tertentu sehingga pemberian penghargaan atau apresiasi merupakan faktor dominan yang berpengaruh secara langsung terhadap perilaku seseorang yang dalam hal ini adalah peserta didik (Abidin, 2013, hlm. 81).

Apresiasi atau penghargaan yang diterima oleh peserta didik dapat dirasakan langsung dan digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas tulisan. Apresiasi yang dimaksud adalah pemberian umpan balik (*feedback*) terhadap tulisan peserta didik. Peserta didik saling memberi dan menerima apresiasi dengan cara membaca dan memberikan *feedback*. Selain mendapat *feedback*, peserta didik juga mendapat informasi dari hasil membaca teks sebayanya. Menurut pendapat Yusuf (2018) dan Wiggins (2005), melalui umpan balik, pendidikan di masa mendatang akan tersempurnakan dan melakukan pemahaman pemikiran yang cenderung digunakan oleh peserta didik.

Pemberian umpan balik yang dilakukan oleh sebaya, selaras dengan Kurikulum 2013 yang mengarahkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Umpan balik sebaya dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainurrahman (2011) dapat memberikan kontribusi positif pada kemampuan menulis, kualitas tulisan,

juga merupakan wahana saling berbagi pemahaman sosial mengenai benar atau tidaknya hal yang diyakini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tentunya dibutuhkan suatu pendekatan, model atau metode yang sesuai agar menulis dapat menjadi kebutuhan dan disukai oleh peserta didik yang juga dapat dipadu-padankan dengan pemberian apresiasi yang secara langsung juga dapat mengaktifasi peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik diharapkan mampu membuat peserta didik menulis dengan kualitas yang baik, sedangkan *peer feedback* dapat digunakan dalam pemberian apresiasi yang aktif. Model yang dimaksud adalah model *writing workshop* atau yang disebut dengan model lokakarya menulis.

Model lokakarya menulis berisikan kegiatan menulis yang disertai dengan kegiatan membaca dan mengamati secara langsung. Peserta didik dapat secara langsung menggali informasi yang mendalam mengenai suatu topik yang akan ditulis. Selain itu, lokakarya menulis juga melatih peserta didik melakukan komunikasi secara langsung di dalam kelas dengan cara berkolaborasi dengan peserta didik lain. Model ini juga dapat mengeksplorasi kemampuan menulis peserta didik dengan melakukan kegiatan menulis di setiap sesinya. Penelitian ini akan mengujikan model lokakarya menulis dengan pemberian *peer feedback* yang secara langsung mengaktifasi peserta didik di dalam kelas sekaligus menyelesaikan keresahan Falcikov.

Model Pembelajaran lokakarya menulis pernah diujikan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Salah satunya pada penerapan model lokakarya menulis yang dilakukan oleh Tunudjaya, dkk. (2015) dengan judul *Penggunaan Model Bengkel Menulis (Writing Workshop) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa model *writing workshop* atau yang dikenal dengan lokakaraya menulis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa model lokakarya menulis pada pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri Warung Lega 2 dapat meningkatkan nilai hasil karangannya.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Tanudjaya, dkk. (2015) penelitian yang menggunakan model lokakarya menulis juga dilakukan oleh Puswitasari, dkk. (2016) dengan judul *Penerapan Model Bengkel Menulis (Writing Workshop)*

dengan Permainan Melingkari Ejaan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Undangan Ulang Tahun di Kelas V A SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model dan permainan yang diterapkan berpengaruh pada kinerja pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam keterampilan menulis surat undangan ulang tahun. Ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan.

Penelitian lain yang menggunakan model *writing workshop* dilakukan oleh Intan Firdaus (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Efektivitas Model Writing Workshop dina Pangajaran Nulis Karangan Deskripsi*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa model lokakarya menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dalam bahasa Sunda pada peserta didik.

Penerapan *peer feedback* juga telah beberapa kali dilakukan dalam penelitian. Sultana (2009) yang melakukan penelitian dengan judul *Peer Correction in ESL Classrooms* menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai jika sebayanya yang memberitahukan kesalahan yang peserta didik lakukan dalam menulis. Cote (2006) juga melakukan penelitian dengan judul *Peer Collaboration in the ESL Writing Classroom: A Literature Synthesis* yang menyimpulkan bahwa *peer correction* memiliki peran yang penting dalam pengembangan kemampuan menulis peserta didik.

Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran lokakarya menulis dalam penelitian-penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang menggunakan model yang sama tetapi dengan ranah dan umpan balik yang berbeda. Peneliti menerapkan model lokakarya menulis dengan *peer feedback* untuk mengetahui efektivitas model dan *peer feedback* tersebut jika diterapkan kepada peserta didik kelas VIII dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, belum ada peneliti yang memadukan model lokakarya menulis dengan umpan balik untuk meningkatkan kemampuan menulis sekaligus mengaktivasi peserta didik dengan memberikan dan menerima apresiasi di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Lokakarya dengan Peer Feedback dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi di Sekolah Menengah Pertama.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah yang ditemukan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pada kelas kontrol?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran lokakarya menulis dengan *peer feedback*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji model lokakarya menulis dengan pemberian *peer feedback* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pada kelas kontrol.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model lokaakarya menulis dengan *feedback*.
3. Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak di dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat Penelitian Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Dapat digunakan sebagai acuan kepustakaan berkenaan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model lokakarya menulis dengan pemberian *peer feedback*.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran pada pembelajaran menulis menggunakan model lokakarya menulis dengan pemberian umpan balik pada peserta didik kelas VIII sekolah menengah pertama.
- c. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi, model pembelajaran lokakarya menulis, dan pemberian *peer feedback* pada kegiatan menulis.

2. Manfaat Penelitian Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat secara langsung dalam pendidikan sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan berkenaan dengan kelebihan, kekurangan, hambatan-hambatan, dan langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran lokakarya menulis dengan *peer feedback*.

b. Bagi pendidik

Untuk memperoleh alternatif model pembelajaran yang kreatif dalam menulis teks eksposisi.

c. Bagi peserta didik

Mampu mempermudah peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, menuangkan pendapatnya terhadap teks eksposisi rekan, serta memperoleh wawasan mengenai teks eksposisi dari hasil tulisan rekannya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas lima bab. Adapun struktur organisasinya sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

- A Latar Belakang Penelitian
- B Rumusan Masalah
- C Tujuan Penelitian
- D Manfaat/Signifikansi Penelitian

Fitri Hidayatun, 2019

PENERAPAN MODEL LOKAKARYA MENULIS DENGAN PEER FEEDBACK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

E Struktur Organisasi Penelitian

Bab II Kajian Pustaka

A Ihwal Menulis

B Ihwal Menulis Teks Eksposisi

C Ihwal Model Lokakarya Menulis

D Ihwal Umpan Balik Sebaya

E Prosedur Pembelajaran Model Lokakarya Menulis dengan Umpan Balik Sebaya

Bab III Metode Penelitian

A Desain Penelitian

B Populasi dan Sampel

C Instrumen Penelitian

D Prosedur Penelitian

E Teknik Analisis Data

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi